

Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi Pada Desa Padamulya Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung

Gunawan ¹, Lilis Nur Fauziah ^{2*}

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Teknologi Digital, Jl. Cibogo Indah No.3, Mekarjaya Rancasari, Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

^{2*} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Teknologi Digital, Jl. Cibogo Indah No.3, Mekarjaya Rancasari, Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

Email: gunawan@digitechuniversity.ac.id ¹, lilis10221097@digitechuniversity.ac.id ^{2*}

Histori Artikel:

Dikirim 20 Februari 2025; Diterima dalam bentuk revisi 10 April 2025; Diterima 10 Mei 2025; Diterbitkan 1 Juni 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Gunawan, & Fauziah, L. N. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi Pada Desa Padamulya Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(3), 1161–1169. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i3.4004>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan di Desa Padamulya, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, dengan fokus pada Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) tahun 2022 dan 2023. Mengingat data yang dianalisis berupa angka dari laporan keuangan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara serta teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan perhitungan rasio efektivitas dan efisiensi. Hasil dari penelitian menghasilkan jika pengelolaan keuangan oleh Pemerintah Desa Padamulya telah berjalan dengan baik. Rasio keberhasilan dana desa selama pada rentang 2022–2023 termasuk pada kategori efektif, menandakan jika desa telah berhasil memenuhi target keuangan yang telah ditetapkan. Namun, terdapat variasi dalam pencapaian efektivitas anggaran, terutama karena beberapa alokasi dana yang dicairkan di akhir tahun tidak langsung terealisasi dan baru diselesaikan pada tahun berikutnya. Meskipun demikian, berbagai program yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik sesuai harapan. Dari segi efisiensi, pengelolaan anggaran belanja desa pada periode tersebut telah dilakukan dengan optimal. Pemerintah Desa Padamulya menilai suatu kegiatan sebagai efektif apabila dapat direalisasikan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, pengelolaan keuangan desa telah menunjukkan kinerja yang positif dalam mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kata Kunci: Efektifitas; Kinerja Keuangan; Rasio Efisiensi.

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness and efficiency of financial management in Padamulya Village, Majalaya District, Bandung Regency, with a focus on the ADD (APBD) for the years 2022 and 2023. Given that the data analyzed consists of numerical figures from financial reports, this study employs a qualitative approach with data collection methods including interviews and documentation techniques. Data analysis is conducted descriptively using the effectiveness and efficiency ratio calculations. The findings indicate that the financial management by the Padamulya Village Government has been well-executed. The effectiveness ratio of village funds for 2022–2023 is categorized as effective, signifying that the village has successfully met its financial targets. However, variations in budget effectiveness were observed, primarily due to certain allocations disbursed at the end of the year that were not immediately realized and were only completed in the following year. Nevertheless, various planned programs were successfully implemented as expected. From an efficiency perspective, the village's budget management during this period was carried out optimally. The Padamulya Village Government considers an activity effective if it is implemented according to the predetermined plan. Overall, the village's financial management has demonstrated a positive performance in supporting local development and community welfare.

Keyword: Effectiveness; Financial Performance; Efficiency Ratio.

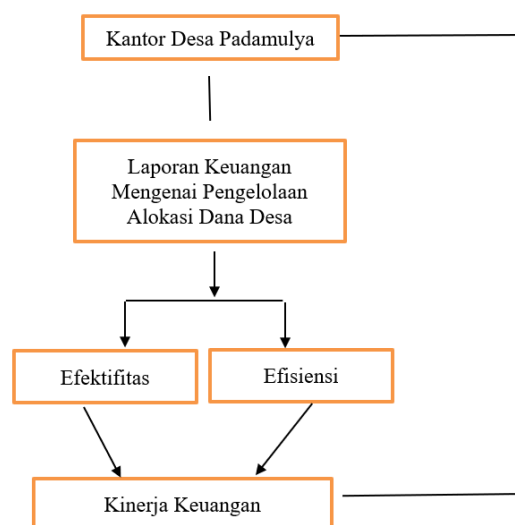
1. Pendahuluan

Atas dasar upaya komunitas, hak leluhur, dan hak adat yang diakui oleh pemerintah NKRI, desa pada hakikatnya adalah kesatuan seluruh rakyat hukum yang mempunyai perbatasan yang telah ditetapkan dan memiliki wewenang untuk mengelola urusan pemerintahan daerah dan kepentingan seluruh rakyat, berdasarkan Pasal 1 UU No. 6 Tahun 2014. Rencana pembangunan desa harus disusun sesuai dengan fakta serta informasi yang dapat diandalkan dan akurat agar terjadi sinkronisasi yang baik. Perencanaan pembangunan harus disusun secara hierarkis, dimulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten, hingga desa. Tujuan pembangunan kabupaten harus selaras dengan tujuan pembangunan provinsi dan nasional secara menyeluruh. Pemerintah desa memiliki peran yang lebih besar dalam mengidentifikasi dan memprioritaskan kebutuhan serta aspirasi masyarakat dibandingkan pemerintah kabupaten, yang harus menangani kebutuhan yang lebih luas. Oleh karena itu, pengembangan desa harus mempertimbangkan secara cermat permasalahan yang dihadapi, kebutuhan masyarakat, potensi lokal, dan aspirasi warga, serta fokus pada prioritas pengembangan yang sudah ditetapkan. Untuk mendukung pembangunan desa, pemerintah meningkatkan alokasi pendanaan sebagaimana tercantum dalam *APBN-P* tahun 2015 sebagai upaya untuk menyesuaikan kebijakan fiskal dengan kebutuhan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, dengan tujuan utama “mewujudkan Indonesia dari luar dalam rangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.” Dana tersebut didistribusikan secara merata berdasarkan populasi, ukuran, tingkat kemiskinan, dan kesulitan geografis. Menurut Rola Manjaleni (2024) dalam buku berjudul *Akuntansi Dana Desa Pengelolaan Keuangan Desa*, dana desa adalah alokasi dana untuk membangun desa dalam *APBN*, yang disalurkan melalui *APBD* dengan prioritas penggunaannya telah diatur oleh pemerintah. Sumber dana desa dapat berasal dari *APBN*, *APBD*, dan sumber lainnya yang digunakan untuk membiayai kegiatan rumah tangga desa. Kinerja keuangan, yang sering dinilai menggunakan *metrik* untuk kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas, adalah cara untuk menggambarkan keadaan keuangan perusahaan selama periode akuntansi tertentu, termasuk fitur pengumpulan dan penyaluran dana (Herawati, 2019). Rasio efektivitas, dalam pengertian umum, mengacu pada hasil yang memenuhi tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks pemerintahan daerah, efektivitas tercapai ketika tujuan yang telah direncanakan dapat terwujud. Efektivitas, sebagaimana didefinisikan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006, adalah sejauh mana program berhasil tercapai sesuai tujuan yang sudah ditentukan, yang dievaluasi dengan membandingkan keluaran dengan hasil (Pasal 4, Ayat 4). Suatu organisasi, program, atau kegiatan dianggap efektif berdasarkan kemampuannya menghasilkan keluaran yang memenuhi tujuan yang telah ditentukan, dengan penekanan pada hasil (Lili, 2021). Rasio efisiensi adalah hasil perbandingan *input* dan *output*. Dengan membandingkan biaya riil dengan biaya standar yang ditetapkan sebelumnya (seperti anggaran), *metrik* efisiensi dapat dihasilkan. Oleh karena itu, rasio *input* terhadap *output* dapat digunakan untuk mengukur efisiensi (Lili, 2021).

Dengan melakukan analisis kinerja yang didasarkan pada rasio efisiensi dan efektivitas, pemerintah dan pihak terkait dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang seberapa efektif dana desa digunakan. Selain itu, analisis ini dapat mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan dalam mengelola dana desa serta memberikan solusi untuk meningkatkan kinerja pengelolaan. Pemerintah dan pihak terkait dapat menggunakan penilaian kinerja tata kelola *ADD* sesuai rasio efektivitas dan efisiensi sebagai dasar untuk perencanaan penggunaan dana di masa depan. Dengan mempertimbangkan analisis ini, pemerintah dan pihak terkait dapat mengalokasikan dana desa secara lebih efisien untuk mendorong pertumbuhan dan pemberdayaan masyarakat desa yang berkelanjutan. Penulis tertarik untuk memaparkan sejauh mana Desa Padamulya, salah satu desa di Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, memperoleh manfaat dari pengelolaan dana desa jika dilihat dari sejarah yang dipaparkan. Penelitian ini akan menerapkan rasio efektivitas dan rasio efisiensi sebagai dua tolak ukur untuk menganalisis efisiensi keuangan manajemen distribusi anggaran desa. Penulis bermaksud menyajikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas dan efisiensi distribusi anggaran desa untuk mendorong pembangunan di tingkat desa melalui penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi pada Desa Padamulya Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.”

RESEARCH ARTICLE

Kerangka konteks memegang peranan penting dalam menetapkan konsep dan standar yang akan diterapkan sebagai sarana untuk mengatasi masalah akuntansi dan pelaporan. Tujuan dari kerangka konteks adalah untuk membantu entitas dalam menciptakan praktik akuntansi yang seragam dengan mengembangkan dan memperbaiki standarnya. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif yang dilakukan dengan menghimpun data melalui studi literatur, membaca, menganalisis, serta menelaah berbagai sumber pustaka guna menyusun publikasi ilmiah. Kerangka konseptual dan hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi banyak pemangku kepentingan, termasuk Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB) dalam menciptakan standarnya, entitas dalam menciptakan akuntansi yang seragam, dan semua pemangku kepentingan dalam memahami standar. Kerangka konseptual berfungsi sebagai landasan teori akuntansi dan memudahkan pembuatan standar serta peraturan yang konsisten untuk mengatasi berbagai masalah pelaporan keuangan. Kewajiban, aset, dan sumber daya ekonomi merupakan komponen kerangka konseptual. Kerangka konseptual memiliki empat fitur utama: ketepatan waktu, pemahaman, verifikasi, dan keterbandingan. Sesuai dengan pendapatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), dana desa digolongkan sebagai anggaran desa sesuai UU No. 6 Tahun 2014 mengenai desa. Alokasi dana desa dimaksudkan untuk memastikan strategi pembangunan desa yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendukung perekonomian daerah, pelayanan publik di daerah terpencil, memperkecil kesenjangan pembangunan antar desa, serta memberdayakan masyarakat pedesaan untuk berpartisipasi dalam proses pengembangan. Kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dipahami melalui diagram tersebut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang didefinisikan sebagai suatu pendekatan yang melibatkan pengumpulan dan perolehan data secara langsung dalam bentuk deskripsi rinci, baik tertulis maupun lisan, mengenai lingkungan atau keadaan objek yang diselidiki. Untuk memperoleh data yang relevan mengenai masalah penelitian, penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung dan pengumpulan dokumentasi resmi. Dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif lebih menekankan pada kualitas daripada kuantitas, sehingga peneliti cenderung menggunakan metode pengumpulan data langsung seperti yang disebutkan sebelumnya. Objek penelitian ini adalah Desa Padamulya, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja finansial terkait tata kelola dan *Alokasi Dana Desa (ADD)* di Desa Padamulya, yang ditinjau melalui rasio efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan serta pendistribusian dana desa.

RESEARCH ARTICLE

2.1 Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara, sebagaimana dijelaskan oleh Esterberg dalam Sugiyono (2020:114), adalah bentuk interaksi antara dua pihak yang melibatkan proses tanya jawab untuk bertukar informasi dan gagasan. Tujuan utama dari wawancara adalah memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu topik tertentu. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Kepala Urusan Kesejahteraan (KESRA) dan Kepala Urusan Keuangan (KUK) di Desa Padamulya.

2) Observasi

Observasi, sebagaimana dijelaskan oleh Nasution dalam Sugiyono (2020:109), merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung suatu fenomena. Melalui teknik ini, peneliti dapat memahami konteks data secara lebih mendalam sesuai dengan situasi yang sedang diteliti, sehingga memungkinkan untuk memperoleh pemahaman yang holistik atau menyeluruh. Dalam penelitian ini, penulis mengamati secara langsung penerapan prosedur pengumpulan data di Desa Padamulya, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung.

3) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020), dokumentasi merupakan proses pencatatan peristiwa yang telah terjadi dalam berbagai bentuk, seperti gambar, tulisan, foto, serta mahakarya yang diperoleh oleh individu maupun lembaga. Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperkuat data penelitian mengenai anggaran dan jumlah aktual dana desa yang disalurkan.

2.2 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami dan mengevaluasi analisis keuangan yang telah diterapkan pada pemerintahan Desa Padamulya, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung. Data yang telah dikumpulkan akan dikaji secara mendalam untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif. Tahapan analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan perhitungan rasio efektivitas dan rasio efisiensi berdasarkan laporan keuangan ADD dalam APBDes, kemudian menyajikannya dalam bentuk tabel.
- 2) Menyusun tabel perhitungan berdasarkan hasil penerapan rasio efektivitas dan rasio efisiensi untuk memvisualisasikan data secara lebih jelas.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Desa Padamulya, yang terletak di Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, menjadi subjek utama penelitian ini. Analisis terhadap struktur organisasi Desa Padamulya serta visi dan misi desa merupakan tujuan utama dari penelitian ini. Selain itu, pengeluaran anggaran dan realisasi anggaran dari lembaga desa akan ditampilkan terlebih dahulu sebagai dasar analisis. Setelah itu, perhitungan rasio efektivitas dan efisiensi pengeluaran anggaran Desa Padamulya akan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengolahan data anggaran dan Realisasi

Tahun	Anggaran dana desa yang dialokasikan (Rp)	Realisasi desa yang dialokasikan (Rp)	Kelebihan dana (Rp)
1	2	3	4=2-3
2022	1.038.093.100,00	1.042.675.600,00	4.582.500,00
2023	1.050.720.000,00	1.050.720.000,00	Rp. -

Dari Tabel 1, patut dicatat bahwa Desa Padamulya menerima *Dana Alokasi Desa (ADD)* sebesar Rp. 1.038.093.100,00 pada tahun 2022. Namun, realisasi anggarannya mencapai Rp. 1.042.675.600,00, sehingga terjadi surplus sebesar Rp. 4.582.500,00 akibat adanya penambahan dana di akhir tahun.

RESEARCH ARTICLE

Alokasi dana desa meningkat dari tahun 2022 sebesar Rp. 1.038.093.100,00 karena adanya kebijakan dari pemerintah daerah untuk memberikan insentif kepada LPM Desa (*Lembaga Pemberdayaan Masyarakat*) dan PKK (*Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga*). Pada tahun 2023, alokasi dana desa kembali meningkat menjadi Rp. 1.050.720.000,00. Untuk tahun 2023, anggaran yang diterima dan direalisasikan adalah sebesar Rp. 1.050.720.000,00, sehingga tidak terjadi surplus ataupun defisit. Dapat disimpulkan bahwa anggaran untuk belanja mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Tabel 2. Rasio efektivitas Alokasi Dana Desa (ADD) Desa Padamulya (2022-2023)

Tahun	Anggaran Pendapatan (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)	Persentase Realisasi Anggaran	Kriteria
1	2	3	$4=(3/2)*100$	5
2022	1.038.093.100,00	1.042.675.600,00	100,4%	Sangat efektif
2023	1.050.720.000,00	1.050.720.000,00	100%	efektif

Tabel 3. Rasio Efisiensi Anggaran dan Realisasi Belanja

Tahun	Anggaran Belanja (Rp)	Realisasi Belanja (Rp)	Presentase Realisasi Anggaran	Kriteria
1	2	3	$4=(3/2)*100$	5
2022	1.042.675.600,00	1.118.386.400,00	100,7%	Tidak efisien
2023	1.050.720.000,00	1.050.720.000,00	100%	Kurang efisien

Efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran *Dana Desa* akan dievaluasi dalam pembahasan temuan penelitian ini di Desa Padamulya. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan rasio efektivitas dan efisiensi terhadap pelaksanaan alokasi dana desa pada tahun 2022–2023.

3.1.1 Penilaian Kinerja Desa Padamulya melalui Analisis Efektivitas Penggunaan Alokasi Dana Desa

Untuk mengukur kinerja Desa Padamulya, dilakukan perbandingan antara realisasi pendapatan dengan anggaran pendapatan yang direncanakan. Perbandingan ini digunakan sebagai patokan dalam melaksanakan belanja anggaran yang telah direncanakan sebelumnya. Hasil perhitungan tersebut kemudian dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan nilai efektivitas.

$$\text{Rasio Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan (PAD)}}{\text{Anggaran (ADD)}} \times 100$$

Rumus tersebut dapat digunakan untuk menganalisis Rasio Efektivitas dalam pengeluaran anggaran tahunan yang dilakukan oleh Desa Padamulya:

$$\text{Efektivitas} = \frac{1.042.675.600,00}{1.038.093.100,00} \times 100\% = 100,4\%$$

Pada perhitungan diatas tahun 2022, realisasi penerimaan Desa Padamulya memiliki rasio efektivitas pelaksanaan sebesar 100,4% pada tahun 2022, menunjukan Tingkat efektivitas pelaksanaan anggaran yang sangat tinggi. Dengan rasio efektivitas berkisar melebihi angka 100% kinerja Desa Padamulya pada tahun 2022 menunjukan kinerja yang sangat efektif.

$$\text{Efektivitas} = \frac{1.050.720.000,00}{1.050.720.000,00} \times 100\% = 100\%$$

RESEARCH ARTICLE

Pada tahun 2023, efektivitas pelaksanaan anggaran belanja Desa Padamulya mencapai 100%, menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam penggunaan anggaran. Dengan rasio efektivitas antara 90% hingga 100%, hal ini menunjukkan pencapaian optimal dari Desa Padamulya pada tahun 2023.

3.1.2 Analisis Efisiensi Anggaran Dana Desa dalam Menilai Kinerja Desa Padamulya

Pengukuran kinerja Desa Padamulya dilakukan dengan membandingkan realisasi belanja dengan penerimaan sebagai tolak ukur keberhasilan Desa Padamulya dalam melaksanakan anggaran *Alokasi Dana Desa* yang telah direncanakan. Hasil perbandingan tersebut kemudian dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan nilai efisiensi.

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Analisis efisiensi anggran tahunan Desa Padamulya berikut ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus tersebut:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{1.118.386.400,00}{1.042.675.600,00} \times 100 = 100,7\%$$

Pada tahun 2022, pelaksanaan anggaran belanja Desa Padamulya dinilai tidak efisien dengan presentase sebesar 100,7%, menunjukan kemampuan pengelolaan anggaran tidak efisien. Semakin kecil biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan maka keuangan desa semakin efisien.

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{1.050.720.000,00}{1.050.720.000,00} \times 100 = 100\%$$

Pada tahun 2023, pelaksanaan anggaran belanja Desa Padamulya dinilai tidak efisien dengan presentase sebesar 100,%, menunjukan penggunaan anggaran ADD yang kurang efisien. Suatu proses dikatakan efisien jika output atau hasil yang dicapai dapat diperoleh dengan penggunaan input seminimal mungkin.

3.1.3 Evaluasi Efisiensi dan Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Belanja Desa Padamulya

Di bawah ini disajikan informasi yang menampilkan hasil perhitungan tingkat efektivitas dan efisiensi pelaksanaan belanja anggaran Desa Padamulya:

Tabel 3. Perhitungan Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan

Tahun	2022	2023
Rasio efektivitas anggaran belanja	100,4%	100%
Kriteria	Sangat efektif	Efektif
Rasio efisiensi anggaran belanja	100,7%	100%
Kriteria	Tidak efisien	Kurang efisien

Untuk memberikan layanan dan kesejahteraan terbaik, manajemen keuangan suatu organisasi sangat bergantung pada efektivitas dan efisiensi pengelolaan pengeluaran anggarannya. Berdasarkan hasil perhitungan, tingkat efisiensi dalam pelaksanaan belanja anggaran Desa Padamulya pada tahun 2022–2023 tidak memenuhi persyaratan efisien dan dinyatakan kurang efisien. Secara umum, belanja langsung riil selalu lebih kecil dari anggaran yang dialokasikan setiap tahunnya. Meskipun demikian, belanja, baik langsung maupun tidak langsung, tetap sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan. Hasil perhitungan tahunan menunjukkan bahwa Desa Padamulya memiliki kinerja yang baik dalam pelaksanaan belanja anggaran, yang ditunjukkan oleh penghematan dana yang signifikan.

Pencapaian kriteria efektif dan tepat guna diperlukan untuk menilai tingkat efektivitas pelaksanaan belanja anggaran tahunan. Berdasarkan hasil perhitungan, pelaksanaan belanja pada tahun 2022

RESEARCH ARTICLE

dinyatakan sangat efektif, sedangkan pada tahun 2023 dinyatakan efektif. Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 2, keseluruhan tingkat efisiensi anggaran belanja Desa Padamulya dapat disimpulkan berdasarkan realisasi anggaran belanja langsung yang seringkali melebihi dari dana yang ditentukan. Semakin kecil biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan, maka keuangan desa semakin efisien. Tingkat efisiensi dinyatakan sangat efisien jika rata-rata jumlahnya kurang dari 60%. Namun, hasil perhitungan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pengelolaan keuangan Desa Padamulya pada tahun 2022 dan 2023 kurang baik, karena rasio efisiensinya berada di atas 100%, yaitu 100,7% pada tahun 2022. Meskipun demikian, terdapat perkembangan ke arah yang lebih baik pada tahun 2023, dengan rasio efisiensi mencapai 100%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat efisiensi Desa Padamulya pada tahun 2022 dan 2023 masih tergolong kurang efisien, meskipun pelaksanaan realisasi anggaran menunjukkan tingkat efektivitas yang efektif.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan, efisiensi dan efektivitas pengelolaan anggaran Desa Padamulya pada tahun 2022–2023 menunjukkan dinamika yang menarik untuk dianalisis. Tingkat efektivitas pelaksanaan anggaran, yang mencerminkan kemampuan pemerintah desa dalam merealisasikan program yang direncanakan, berada pada kategori efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Nurwana, Agus Purwanto, dan Akbar (2023), yang menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan anggaran desa dapat dilihat dari sejauh mana alokasi dana desa mampu mendukung pelaksanaan program pembangunan yang telah direncanakan. Pada tahun 2022, tingkat efektivitas Desa Padamulya bahkan mencapai kategori sangat efektif, meskipun pada tahun 2023 mengalami sedikit penurunan menjadi efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah desa telah berhasil memprioritaskan penggunaan dana sesuai kebutuhan pembangunan masyarakat. Namun, dari sisi efisiensi, hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Padamulya masih menghadapi tantangan. Dengan rasio efisiensi sebesar 100,7% pada tahun 2022 dan 100% pada tahun 2023, pengelolaan anggaran desa dinilai kurang efisien. Efisiensi yang rendah ini mengindikasikan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan program melebihi anggaran yang tersedia. Temuan ini sejalan dengan penelitian Cicilia, Murni, dan Engka (2019), yang menyebutkan bahwa efisiensi dalam pengelolaan keuangan daerah sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemerintah dalam mengendalikan biaya dan memaksimalkan hasil dari penggunaan anggaran. Selain itu, penelitian Khadlirin, Mulyantomo, dan Widowati (2021) juga menekankan bahwa efisiensi pengelolaan dana desa dapat tercapai jika ada pengawasan yang baik dan perencanaan yang realistis.

Kinerja keuangan Desa Padamulya yang menunjukkan efektivitas tinggi tetapi efisiensi rendah juga mencerminkan perlunya perbaikan dalam proses perencanaan dan pengendalian anggaran. Sebagaimana dijelaskan oleh lin Ivanda Listari, Kuku Harianto, dan Trisnia Widuri (2022), efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan desa harus berjalan beriringan untuk memastikan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat. Dalam hal ini, pengawasan yang lebih ketat terhadap belanja langsung dan penguatan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan desa menjadi langkah penting yang perlu diambil. Selain itu, implementasi sistem informasi keuangan desa, seperti yang diungkapkan oleh Wilma dan Hapsari (2019), dapat membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran. Dengan menggunakan aplikasi seperti Siskeudes, pemerintah desa dapat memonitor realisasi anggaran secara lebih efektif, sehingga potensi pemborosan dapat diminimalkan. Hal ini juga relevan dengan pandangan Muhamad Mu'iz Raharjo (2020), yang menyebutkan bahwa pengelolaan dana desa yang baik harus didukung oleh teknologi dan sistem yang memadai. Meskipun tingkat efektivitas pelaksanaan anggaran Desa Padamulya sudah baik, tingkat efisiensinya masih memerlukan perhatian lebih. Dengan mengacu pada rekomendasi dari berbagai penelitian, seperti penguatan perencanaan, pengawasan anggaran, dan penggunaan teknologi, diharapkan Desa Padamulya dapat meningkatkan efisiensi pengelolannya di masa mendatang. Hal ini penting untuk memastikan bahwa dana desa benar-benar memberikan manfaat optimal bagi masyarakat, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Felly Julia Utari, n.d.).

4. Kesimpulan dan Saran

Pengelolaan keuangan Alokasi Dana Desa pada tahun 2018-2021 mencerminkan sejauh mana dana tersebut dimanfaatkan secara optimal, ekonomis, dan mandiri untuk mendukung pembangunan serta pelayanan di desa. Berdasarkan kajian terhadap pengelolaan dana desa di Desa Padamulya pada tahun 2022-2023, dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas pengelolaan dana desa berada dalam kategori baik, namun tingkat efisiensinya masih tergolong kurang baik. Pada tahun 2023, APBDes Kabupaten Bandung mencatat penerimaan dana desa sebesar Rp. 1.050.720.000,00 dari APBN, yang telah dimanfaatkan untuk mendukung berbagai kegiatan pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan masyarakat, serta penyertaan modal pada BUMDes sebagai bagian dari pengelolaan dan pengembangan desa. Tingkat efektivitas pengelolaan anggaran di Desa Padamulya menunjukkan hasil yang baik. Pada tahun 2022, rasio efektivitas mencapai 100,4%, yang menunjukkan bahwa pengeluaran anggaran sangat efektif. Sementara itu, pada tahun 2023, rasio efektivitas berada pada angka 100%, yang tetap mencerminkan pengelolaan yang efektif. Tingkat efektivitas ini menunjukkan bahwa dana desa telah digunakan secara optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan, baik dalam mendukung program pembangunan maupun pelayanan masyarakat.

Namun, dari sisi efisiensi, hasilnya menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran masih perlu ditingkatkan. Pada tahun 2022, rasio efisiensi mencapai 100,7%, yang menunjukkan bahwa realisasi anggaran melebihi anggaran yang telah direncanakan, sehingga dinyatakan tidak efisien. Pada tahun 2023, rasio efisiensi berada pada angka 100%, yang masih tergolong kurang efisien. Berdasarkan rumus efisiensi, semakin kecil persentase rasio efisiensi, semakin baik kinerja lembaga dalam mengelola anggaran. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran untuk perbaikan di masa depan. Pemerintah Desa Padamulya, Kecamatan Majalaya, diharapkan dapat mengelola alokasi dana desa secara lebih efektif dan efisien guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menyertakan faktor-faktor lain yang memengaruhi pengelolaan keuangan dana desa, sehingga analisis yang dilakukan dapat lebih komprehensif. Peneliti juga disarankan untuk memperpanjang jangka waktu penelitian agar hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat memberikan gambaran yang lebih luas terkait pengelolaan dana desa.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, terutama kepada perangkat Desa Padamulya yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi berharga. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing dan dosen di Universitas Teknologi Digital yang telah memberikan bimbingan dan dukungan, serta kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan motivasi. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keuangan dan teknologi, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

6. Referensi

- Cicilia, V. S. E., Murni, S., & Engka, D. (2019). Analisis efisiensi dan efektivitas serta kemandirian pengelolaan keuangan daerah di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Pembangunan dan Keuangan Daerah*, 17(2), 450-46.
- Kambey, A. (2021). Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Desa Rumoong Atas II Kecamatan Tareran Tahun 2019. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 84-97. <https://doi.org/10.53682/jaim.v2i1.879>.

RESEARCH ARTICLE

- Khadlirin, A., Mulyantomo, E., & Widowati, S. Y. (2021). Analisis Efisiensi Dan Efektifitas Pengelolaan Dana Desa (Study Empiris Dana Desa di Desa Tegalarum Kabupaten Demak Tahun 2016-2020). *Solusi*, 19(2), 187-202. <https://doi.org/10.26623/slsi.v19i2.3162>.
- Khusaini, M. (2019). *Penganggaran Sektor Publik*. Universitas Brawijaya Press.
- Listari, I. I., Harianto, K., & Widuri, T. (2022). Analisis rasio efektivitas, rasio efisiensi, dan rasio kemandirian dalam pengelolaan keuangan alokasi dana desa (2018-2021). *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, 4(3), 129-140. <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v4i3.396>.
- Listari, I. I., Harianto, K., & Widuri, T. (2022). Analisis rasio efektivitas, rasio efisiensi, dan rasio kemandirian dalam pengelolaan keuangan alokasi dana desa (2018-2021). *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, 4(3), 129-140. <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v4i3.396>.
- Mutia Basri, Y., Desti Marianti, T., & Rofika, R. (2020). *Pengelolaan Keuangan Desa: Analisis Faktor Yang Mempengaruhinya*. JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 8 (1), 34–50.
- Nazir, M. (2015). Pendekatan Dan Jenis Penelitian. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Nurwana, A., & Purwanto, A. (2023). Analisis kinerja keuangan pengelolaan alokasi dana desa berdasarkan rasio efektivitas dan rasio efisiensi pada Kantor Desa Leppangeng Kabupaten Bone. *Precise Journal of Economic*, 2(1), 9-17.
- Permatasari, E. (2022). *Evaluasi Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa Cisimeut Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak Banten (Periode Tahun 2019)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan).
- Raharjo, M. M. I. (2021). *Pengelolaan dana desa*. Bumi Aksara.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. ALFABETA, cv.
- Utari, F. J. *Implementasi Undang-Undang NO. 6 Tahun 2014 Pasal 22d Ayat (1) Tentang Pembangunan Desa Perspektif Fiqh Siyasah Idariyah (Studi Khusus di Desa Lubuk Sahung Kec. Sukaraja Kab. Seluma)* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Wilma, A. A., & Hapsari, A. N. S. (2019). Analisis Implementasi Pengelolaan Dana Desa Menggunakan Aplikasi Siskeudes Desa Banyuanyar. *Perspektif Akuntansi*, 2(2), 169-193. <https://doi.org/10.24246/persi.v2i2.p169-193>.